BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Keuangan

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah setiap aktivitas atau kegiatan bisnis yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan. Mempelajari cara memperoleh sumber daya keuangan, menggunakan sumber daya keuangan, dan mengelola aset perusahaan disebut sebagai manajemen keuangan. Tujuan utama perusahaan dapat tercapai dengan baik dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut KD Wilson (2020:1) menjelaskan pengertian manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sedangkan menurut Darsono Prawironegoro (2011:101) Manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif, efisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan mengacu pada proses mendapatkan dana perusahaan dan meminimalkan biaya perusahaan, serta mengelola keuangan perusahaan atau organisasi sehingga tujuan keuangan yang ditetapkan dapat terpenuhi.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah administrasi fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab atas bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah mengatur penggunaan dan penempatan dana. Dalam perannya, seorang manajer keuangan tidak boleh egois dalam mementingkan keuntungan perusahaan saja, hal ini bertolak belakang dengan tujuan manajemen keuangan yang diungkapkan oleh KD Wilson (2020:1) ialah tujuan manajemen keuangan yaitu menyejahterakan pemegang saham. Oleh karena itu, sebagai seorang manajer keuangan tentunya harus mempunyai fungsi yang jelas, diantaranya:

1) *Planning*

Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung laba rugi, serta merencanakan arus kas.

2) *Budgeting*

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3) *Controlling*

Controlling adalah kegiatan melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4) *Auditing*

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5) *Reporting*

Reporting adalah kegiatan pelaporan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Hasil dari laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan dari Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar perusahaan, yang dimaksudkan untuk mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Dampak keputusan bisnis terhadap harga saham digunakan untuk menentukan keberhasilannya.

Dalam manajemen dalam bisnis perusahaan terdapat beberapa individu yang di kelompokkan lagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1) Kelompok manajemen (*operational management*) atau tingkat pelaksana, ialah meliputi para supervisor.

2) Kelompok manajemen menengah, ialah meliputi kepala *departement*, manajer divisi, dan manajer cabang.
3) Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif, ialah sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, serta akuntansi.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan perusahaan atau kegiatan usaha serta kinerja keuangan. Instansi pemerintah, akuntan, firma, dan lainnya sering mengaudit laporan keuangan ini untuk memastikan akurasi untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini diterbitkan secara berkala, seperti setiap bulan, setiap tiga bulan, atau satu tahun sekali.

Kegiatan pencatatan ini sangat penting agar perusahaan dapat memahami situasi keuangannya secara keseluruhan. Alhasil, pemangku kepentingan dan akuntan perusahaan dapat mengevaluasi dan mencari solusi untuk menghindari kejutan di masa mendatang.

Karena laporan keuangan ini sangat penting, maka perusahaan harus memiliki seseorang atau staf yang teliti dan berhati-hati dalam pembuatannya. Individu juga harus dapat mempresentasikan kepada pemangku kepentingan kondisi keuangan yang telah dicatat.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan harus diklasifikasikan menurut jenis transaksi yang terjadi karena banyaknya kegiatan dan berbagai macam transaksi dalam bisnis. Ada lima kategori berbeda untuk berbagai bentuk laporan keuangan. Perusahaan biasanya membutuhkan laporan dari lima kategori untuk menyajikannya kepada pemangku kepentingan.

1) Laporan Laba Rugi

Perusahaan akan mengetahui apakah menguntungkan atau merugi dalam periode tertentu berdasarkan analisis laba rugi ini. Laporan ini juga digunakan untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan. Jenis laporan ini biasanya

mencakup pendapatan, biaya, biaya produksi, biaya pajak, dan keuntungan dan kerugian perusahaan.

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau *cash flow* ini digunakan untuk melacak pendapatan dan pengeluaran untuk periode waktu tertentu. Laporan ini sangat penting untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan, termasuk likuiditas dan solvabilitas, serta aktiva bersih. Selanjutnya, perusahaan menggunakan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang.

3) Laporan Perubahan Modal

Modal awal yang dimiliki perusahaan, pengembalian dana pribadi pemilik perusahaan, dan besarnya laba rugi dalam satu periode merupakan komponen penting yang harus dicantumkan dalam laporan ini. Data-data penting yang harus dicantumkan dalam laporan ini antara lain modal awal perusahaan, penarikan dana, dan total laba rugi periode berjalan.

4) Laporan Neraca

Laporan Neraca atau *Balance Sheet* berisi informasi tentang aset dan kewajiban perusahaan. Seorang akuntan harus menyiapkan data-data seperti jumlah aset berupa aktiva atau aset, kewajiban seperti utang, dan ekuitas atau modal perusahaan untuk merancang neraca. Dalam membuat laporan neraca, biasanya akuntan akan menggunakan pedoman persamaan dasar, yaitu:

Aset = Kewajiban + Modal

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini hanya berfokus pada data pendukung yang menjelaskan bagaimana aktivitas perusahaan berujung pada angka akhir dalam laporan. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan, serta informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan laporan keuangan.

3. Teori Pensinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut (Fauziah, 2017:11-12) Teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan salah satu teori untuk memahami manajemen keuangan. *Signal* secara umum dapat diartikan sebagai sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal-sinyal ini dapat mengambil berbagai bentuk, baik yang terlihat langsung maupun

yang membutuhkan penyelidikan lebih mendalam untuk menemukannya. Sinyal positif dan negatif dapat dikomunikasikan melalui aksi korporasi.

Menurut Wongso (2013) dasar dari teori pensinyalan adalah manajer dan pemegang saham perusahaan tidak memiliki akses informasi yang sama atau adanya asimetri informasi. Informasi tertentu hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahuinya. Akibatnya, ketika kebijakan pembiayaan perusahaan berubah dapat memberikan informasi kepada pemegang saham sehingga menyebabkan nilai perusahaan berubah sehingga menimbulkan tanda atau sinyal (*signalling*) muncul.

Menurut *signalling theory*, Alasan manajemen untuk mempublikasikan informasi keuangan diantisipasi untuk menyampaikan sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham. Manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik berpengaruh positif terhadap kompensasi yang diterima, dan kinerja yang buruk berpengaruh negatif. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja yang baik merupakan tanda bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Pihak luar akan memberikan respon positif terhadap sinyal yang baik karena respon pasar sangat bergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investor akan menginvestasikan uang mereka jika mereka yakin perusahaan dapat memberikan nilai lebih untuk uang mereka daripada di tempat lain. Akibatnya, perhatian investor tertuju pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangannya. Hubungan baik tetap ada ketika pemilik atau investor puas dengan tindakan manajemen dan penerima sinyal juga mengartikan sinyal perusahaan sebagai sinyal positif. Hal ini menunjukkan bahwa mengukur kinerja keuangan perusahaan sangat penting dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik atau investor. Kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan mempengaruhi kualitas keputusan investor.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Saham atau dikenal juga dengan sekuritas atau *stocks* merupakan salah satu jenis instrumen pasar uang yang paling banyak digunakan di pasar saat ini. Saham dapat diartikan sebagai lambang penyertaan modal seseorang atau badan usaha

sebagai pihak tertentu dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas. Sebagai hasil dari penyertaan modal, para pihak berhak menghadiri rapat umum pemegang saham (RUPS) dan memiliki hak tanggungan atas pendapatan dan aset perusahaan. Jika merujuk pengertian saham berdasarkan UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 5 maka efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Menurut Taufik Hidayat (2010:97) pengertian saham adalah sebuah tanda penyertaan, andil atau kepemilikan seseorang atau lembaga tertentu atas suatu perusahaan. Pemilik saham kemudian disebut sebagai pemegang saham dan kepemilikan saham akan berakhir jika investor tersebut menjual sahamnya kepada investor lain.

b. Jenis Saham

Jenis-jenis saham dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, diantaranya:

1) Jenis saham berdasarkan cara peralihannya
   a) Saham atas unjuk atau *bearer stocks*

Dari segi fisik, jenis saham ini tidak mencantumkan nama pemegang saham. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peralihan dari satu investor ke investor lainnya.

   b) Saham atas nama atau *registered stocks*

Berbeda dengan *bearer stock*, saham atas nama ini dengan jelas mencantumkan nama pemegang saham pada kertas saham. Selain itu, pengalihan saham jenis ini sulit dilakukan karena harus melalui prosedur khusus terlebih dahulu.

2) Jenis saham berdasarkan kinerja perdagangannya
   a) *Speculative stocks*

Jenis saham ini memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun investor tidak dapat secara konsisten memperoleh tingkat likuiditas atau deviden yang sama.

   b) *Counter cylical stocks*

Saham ini sangat ideal bagi investor yang ingin bermain aman dengan saham karena tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang fluktuatif.

c) *Blue chip stocks*

Saham yang diperdagangkan pada jenis ini biasanya berasal dari perusahaan yang memiliki reputasi baik dan tingkat pendapatan yang cukup stabil, bahkan mampu membayar dividen kepada pemegang saham secara konsisten.

d) *Income stocks*

Saham jenis ini memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan jenis saham lainnya, dan perusahaan yang menggunakan jenis saham pendapatan ini dapat membagikan dividen secara teratur dan konsisten.

e) *Growth stocks*

Jenis saham ini mirip dengan saham *blue chip* dalam banyak hal. Namun saham jenis ini bisa digunakan untuk perusahaan di daerah yang juga kurang populer.

3) Jenis saham berdasarkan kemampuannya

a) Saham biasa atau *common stocks*

Saham biasa adalah jenis saham yang paling umum digunakan dan populer di pasar modal. Pemilik saham jenis ini dapat menerima dividen saat perusahaan mendapat untung, tetapi mereka tidak dapat menerima dividen saat perusahaan merugi.

b) Saham preferen atau *preferen stocks*

Jenis saham ini menggabungkan obligasi dan saham biasa. Jika perusahaan menyatakan bangkrut, pemegang saham preferen akan menerima sisa aset terlebih dahulu.

c. Penilaian Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2011:79), Penilaian saham berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada manajemen tentang perkiraan nilai saham suatu perusahaan, yang akan digunakan sebagai pedoman bagi manajemen dalam mengambil keputusan mengenai saham perusahaan tersebut. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

1) Nilai buku

Nilai buku adalah sisa nilai kekayaan setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya menunjukkan berapa banyak agunan atau aset bersih yang dimiliki investor untuk saham mereka.

2) Nilai pasar

Harga pasar yang sering disebut dengan harga pasar sekunder merupakan hasil dari penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Karena emiten dan pihak penjamin emisis tidak lagi mempengaruhi nilai pasar, harga ini sebenarnya dapat mewakili nilai perusahaan.

3) Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menetapkan harga wajar suatu saham untuk memastikan bahwa saham tersebut mencerminkan nilai sebenarnya dan tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital cain (Sulistyastuti, 2002).

5. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan jenis informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan karena mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerjanya selama periode tertentu. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam jangka waktu tersebut. Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis rasio keuangan memerlukan pemecahan item laporan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif atau kualitatif, dengan tujuan mempelajari lebih lanjut tentang kondisi keuangan perusahaan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menggali informasi tambahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Dan efektivitas kegiatan perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dengan cara membandingkannya dengan tahun-tahun sebelumnya. Rasio keuangan dapat menginformasikan analis tentang keuntungan dan kerugian dari situasi keuangan perusahaan. Hasil analisis

rasio keuangan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi, posisi, dan aktivitas perusahaan saat ini selama periode tertentu.

b. Fungsi Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan presetasi perusahaan.
2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Klasifikasi Rasio Keuangan

Berdasarkan sumber datanya, rasio keuangan diklasifikasikan menjadi rasio neraca, rasio laporan laba rugi, dan rasio antar laporan keuangan. Sementara itu, rasio keuangan diklasifikasikan menurut tujuannya sebagai rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio-rasio yang berkaitan langsung dengan analisis adalah sebagai berikut:

1) Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba perusahaan. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* adalah persentase dari sisa penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan.

b) Margin Laba Operasi atau *Operating Profit Margin* adalah persentase sisa hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.

c) Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah persentase dari sisa hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

d) *Return On Investment* (ROI) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

e) Rentabilitas Ekonomis atau *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh asetnya. Tingkat keuntungan (EBIT) dari aset yang digunakan diukur dengan rasio ini. Semakin tinggi proporsinya, semakin baik.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverages*). Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

a) Rasio Hutang (*Debt Ratio*) adalah rasio hutang yang digunakan untuk menghitung berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan atau berapa banyak hutang mempengaruhi manajemen aset.

b) Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk menentukan jumlah uang yang dipinjamkan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan.

c) *Long-Term Debt to Equity Ratio* adalah proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas.

d) *Times Interest Earned* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali bunga diperoleh. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

3) Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2017:82) Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan tentang kondisi implementasi yang akan dilakukan dan dampaknya di masa mendatang. Menurut Fahmi (2017:83), rasio modal saham atau rasio pasar terdiri dari:

a) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2017:83).
b) *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara *market price per share* dengan *earning per share* (Fahmi, 2017:83).
c) *Book Value Per Share* (BVPS) adalah perbandingan antara total modal dengan jumlah saham beredar (Fahmi, 2017:84).
d) *Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Fahmi, 2017:84).
e) *Dividen Yield* (DV) adalah perbandingan antara dividen perlembar saham dengan harga saham (Fahmi, 2017:84).
f) *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba per lembar saham (Fahmi, 2017:84).
g) *Dividen Per Share* (DPS) adalah besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham (Wati, 2015).

6. *Return On Assets*

Rasio yang dikenal sebagai *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas atau keuntungan dari semua asetnya. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Peningkatan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan peningkatan profitabilitas bagi perushaan, yang akan mempengaruhi profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini, semakin produktif aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik calon investor

sehingga akan meningkatkan permintaan saham suatu perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan laba bersih terhadap seluruh aset yang dimiliki (dalam persentase) oleh masing-masing perusahaan di indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021. Menurut Brigham dan Houston (2013:148) formula dari *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

7. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi sebagian atau seluruh utangnya dengan dana dari sumber daya sendiri. Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang diberikan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan atau berapa modal dalam rupiah yang telah dijaminkan untuk pinjaman. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas.

Jumlah utang yang terkandung dalam struktur modal perusahaan sangat penting dalam memahami pertimbangan antara risiko dan laba yang didapat. Hutang mengandung risiko karena pada umumnya setiap hutang menimbulkan suatu komitmen tetap bagi perusahaan berupa kewajiban membayar beban bunga maupun pembayaran pokok kewajiban secara berkala. Semakin tinggi tingkat pendanaan yang diberikan oleh pemilik dan semakin besar margin keamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan nilai aset, semakin rendah rasionya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Menurut Husnan (2012:73) formula *Debt to Equity Ratio* (DER) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut Gill dan Chatton (2007:44) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

a. Kenaikan atau penurunan hutang

b. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
c. Hutang atau modal sendiri tetap
d. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya

8. *Earning Per Share*

Laba per lembar saham, atau EPS, adalah rasio yang sering digunakan dalam presentasi pemegang saham dan laporan tahunan. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dikurangi dividen dengan rata-rata tertimbang saham beredar. Oleh karena itu, EPS mewakili jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu untuk setiap saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang membandingkan laba bersih perusahaan setelah pajak dengan sahamnya yang beredar untuk menentukan penilaian pasar atas sahamnya. EPS merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dan juga dapat digunakan untuk menentukan tingkat nilai perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:365) *Earning Per Share* adalah salah satu jenis rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi investor, *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang paling penting dan berguna karena menunjukkan potensi laba perusahaan di masa mendatang. Menurut Marcellyna dan Hartini (2013), *Earning Per Share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk meningkatkan investasinya pada saham perusahaan. Harga saham naik karena jumlah permintaan saham meningkat. Akibatnya, dengan meningkatnya *Earning Per Share*, semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham naik. Menurut Fahmi (2017:83) *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

B. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian

total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Peningkatan daya tarik perusahaan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor karena tingkat pengembalian akan lebih tinggi. Tingkat pengembalian total aset yang dimiliki perusahaan atau Return On Assets (ROA) akan tumbuh sebagai akibatnya yang akan berdampak pada harga saham. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puput dan Adi (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hutang Perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Calon investor mengevaluasi tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang dituju untuk menentukan seberapa berisiko investasi tersebut. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah hutang yang besar, sehingga jika perusahaan memperoleh keuntungan dari pengelolaan hutang, maka keuntungan tersebut akan digunakan untuk membayar kreditur terlebih dahulu, bukan membagi dividen. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya, yang akan menyebabkan penurunan permintaan saham dan akibatnya harga saham akan turun. Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alifatussalimah dan Atsari (2020) yang menyimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Besaran EPS merupakan bagian laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan, semakin tinggi dividen yang akan diterima investor. Minat investor yang tinggi terhadap saham perusahaan menaikkan harga saham perusahaan tersebut di pasar, dan harga saham yang tinggi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Tentunya semakin tinggi nilai EPS maka semakin bahagia pemegang saham karena semakin tinggi

keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, atau dengan kata lain kenaikan harga saham sangat dipengaruhi oleh tingginya nilai EPS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cici Novitasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa rasio nilai pasar yang diwakili oleh EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu Sesuai Rujukan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pande Widya Rahmadewi; Nyoman Abundanti	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	2018	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham kecuali variabel PER berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Alifatussalimah; Atsari Sujud	Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia	2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROA dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Herry Krisnandi; Elwisam	Pengaruh Return On Equity, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017	2020	Hasil dari penelitian ini adalah variabel ROE dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
4	Santy; Novita Ira Yanni Purba; Suryani Nduru; Aldi Pratama; Wirda Lilia	Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018	2020	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel CR dan DER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Variabel NPM tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5	Tiya Maryani; Heikal Muhammad Zakaria	Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap harga saham pada Perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index periode 2016 - 2019	2020	Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Puput Rarindra; Adi Saputra	Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia	2020	Hasil analisis dijelaskan bahwa variabel PER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS berpengaruh secara signifikan.
7	Cici Novitasari; Robin Jonathan; Ivana Esterlin Barus	Pengaruh EPS, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012 - 2015)	2021	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel EPS dan NPM berpengaruh positif signifikan. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Penelitian
8	Rachma Zannati; Endang Budiarti	Faktor Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham LQ45	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Suku Bunga BI Rate yang terkonfirmasi memberikan efek signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan EPS, DPS, ROA dan Inflasi tidak dapat membuktikan secara signifikan hubungan terhadap Harga Saham tersebut.
9	Natasha Salamona Dewi; Agus Endro Suwarno	Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)	2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
10	Muhammad Bagas Prastio; Muhani	Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019	2022	Hasil penelitian menyimpulkan secara keseluruhan hanya variabel EPS, Trend Harga Saham, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia yang memberikan efek terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE, CR, DER, dan Kurs Rupiah tidak memberikan efek apapun kepada harga saham.

Sumber: Data diolah

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan pola pikir yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya, sehingga memungkinkan penelitian menjadi sistematis dan dapat diterima oleh semua pihak. Kerangka penelitian ini menggambarkan dampak dari tiga variabel independen antara lain *Return On Assets, Debt to Equity Ratio,* dan *Earning Per Share* terhadap variabel *dependent*

ialah Harga Saham pada perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan analisis di bawah berikut:

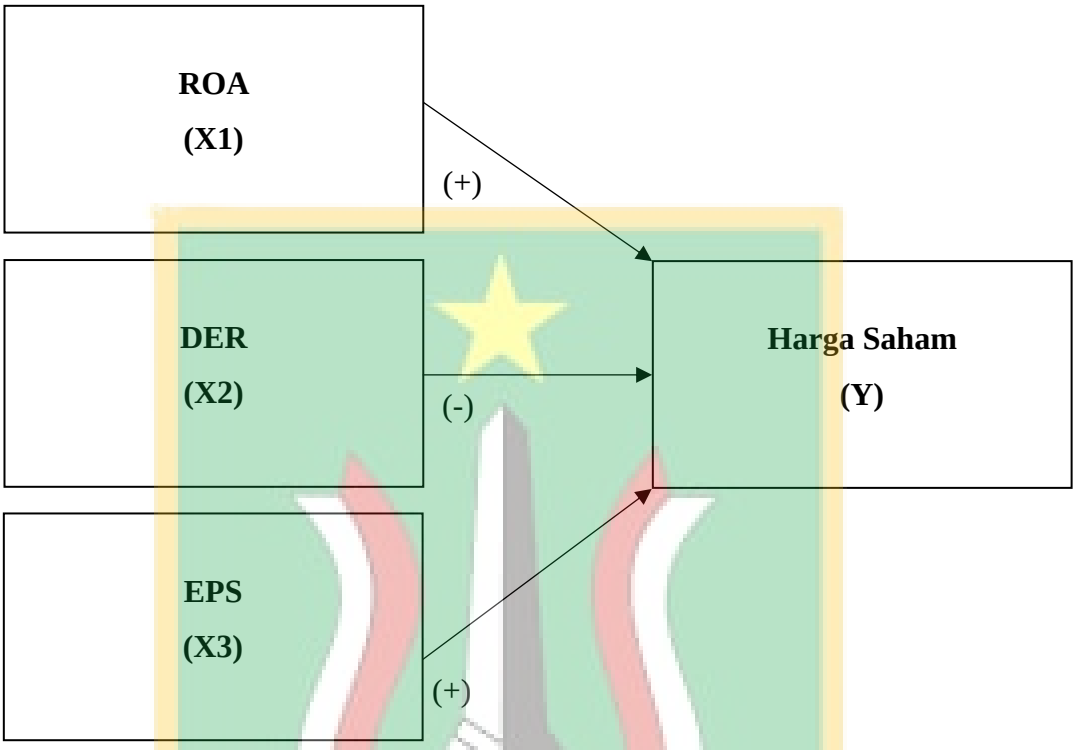

Gambar 2.1
Kerangka Analisis

Keterangan:

X1 : *Return On Assets*

X2 : *Debt to Equity Ratio*

X3 : *Earning Per Share*

Y : Harga Saham

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang sifatnya masih praduga, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis disusun berdasarkan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian yang dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka penelitian. Untuk menguji kebenaran teori, hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

H_2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

H_3: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.